

***GUNG KLINTANG* DALAM UPACARA ADAT PERKAWINAN
SUKU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG
PROVINSI BENGKULU**



**Achmad Mursyal Kurniawan
1610607015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

***GUNG KLINTANG* DALAM UPACARA ADAT PERKAWINAN
SUKU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG
PROVINSI BENGKULU**



Oleh

**Achmad Mursyal Kurniawan
1610607015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GUNG KLINTANG DALAM UPACARA ADAT PERKAWINAN SUKU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU diajukan oleh Achmad Mursyal Kurniawan, NIM 1610607015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Ela Yulacliah, M. Hum.

NIP 196602241991022001/NIDN 0024026605

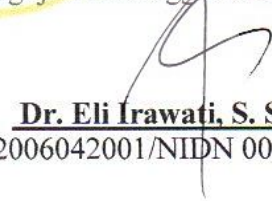
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Sukotjo, M. Hum.

NIP 196803081993031001/NIDN 0008036809

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A.

NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Yogyakarta, **23 - 06 - 23**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M. Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 29 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Achmad Mursyal Kurniawan
NIM: 1610607015

MOTTO

*Selesaikan apa yang sudah dimulai
(Tanggung Jawab)*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua Orang tua, Keluarga, Sahabat, Keluarga Besar Sanggar Seni Depun Keme,
Budayawan Rejang Lebong dan Badan Musyawarah Adat Rejang Lebong.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihaturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan terbaik sehingga karya tulis yang berjudul “*Gung Klintang* dalam Upacara Adat Perkawinan Suku Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Karya tulis ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, ijin untuk menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang mengelola jurusan Etnomusikologi dan yang telah memberikan kesempatan dan membantu melancarkan proses ujian Skripsi.
3. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dukungan serta waktu untuk membimbing, memberi motivasi dalam penulisan Skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Drs. Sukotjo, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu untuk membimbing, sehingga penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A. selaku Dosen Penguji Ahli yang telah menguji dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam penulisan serta membantu dalam penerapan teori teks dan konteks.
6. Drs. Krismus Purba, M. Hum. selaku Dosen Wali selama masa belajar di Jurusan Etnomusikologi yang banyak memberikan nasihat membangun dan membantu dalam setiap permasalahan dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staff Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, pelajaran yang luar biasa sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Para Narasumber (Parmo Wibowo, Basing Ado, Muhammad Syafik, Putra Juanda, BMA Kabupaten Rejang Lebong, dan keluarga besar Sanggar Seni Depun Keme) yang telah membantu dalam memberikan informasi data-data penting saat melakukan penelitian, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik.
9. Edison dan Liana, selaku orang tua tercinta yang membesarkan saya, memberikan kasih sayang tanpa pamrih, selalu sabar, serta memberikan dukungan tak terhingga dalam setiap hal baik yang saya lakukan hingga detik ini, termasuk ketika berkuliah di ISI Yogyakarta.
10. Eka Lia Sukova dan Usman Nuryadin, selaku kakak tercinta yang banyak membantu, memberikan dukungan, selalu sabar meskipun kadang marah sedikit, serta menjadi pendengar setiap keluh kesah hingga detik ini, termasuk ketika berkuliah di ISI Yogyakarta.

11. Parmo Wibowo beserta keluarga, selaku orang tua, keluarga dan teman, yang selalu mendampingi, membimbing, menjadi teman bercerita berkeluh kesah, sedari saya SMA hingga detik ini, termasuk ketika saya melakukan penelitian di Kabupaten Rejang Lebong.
12. Puji Syahpori, S. Sn. yang sangat banyak membantu, serta mendukung saya dalam segala hal termasuk sebelum dan selama penulisan Skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman Jurusan Etnomusikologi terkhusus angkatan 16 yang selalu mendukung dan berbagi pengetahuan dan pengalamannya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala budi baik dan keikhlasan yang sudah diberi. Disadari bahwa skripsi ini belum menjadi kajian yang tuntas, oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan serta saran dari para pembaca untuk menyempurnakan karya tulis ini, untuk dijadikan pedoman dalam penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Achmad Mursyal Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan	9
2. Lokasi	10
3. Objek.....	10
4. Subjek	10
5. Teknik Pengumpulan Data	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LATAR BELAKANG BUDAYA SUKU REJANG DAN KESENIANNYA	14
A. Letak Geografis	14
B. Sistem Religi dan Adat Istiadat	16
1. Perkawinan	17
a. Perkawinan Biasa	19
b. Perkawinan <i>Sumbang</i>	21
c. Perkawinan <i>Ganti Tikar (Mengelabau)</i>	21
d. Kawin Paksa.....	21

2. <i>Kedurai Agung</i>	24
C. Sistem Mata Pencaharian	26
D. Bahasa dan Kesenian	27
1. Tari Persembahan	27
2. Tari <i>Kejei</i>	30
3. Musik <i>Gung Klintang</i>	34
BAB III BENTUK DAN FUNGSI <i>GUNG KLINTANG</i> DALAM UPACARA ADAT PERKAWINAN SUKU REJANG.....	41
A. Upacara Adat Perkawinan	41
B. Bentuk Musik <i>Gung Klintang</i>	44
C. Fungsi Musik <i>Gung Klintang</i>	50
1. Fungsi Primer.....	50
a. Ansambel <i>Gung Klintang</i> Sebagai Sarana Ritual.....	50
b. Ansambel <i>Gung Klintang</i> Sebagai Hiburan	57
2. Fungsi Sekunder	58
a. Ansambel <i>Gung Klintang</i> Sebagai Media Komunikasi.....	58
b. Ansambel <i>Gung Klintang</i> Sebagai Pengikat Solidaritas Kelompok Masyarakat	58
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
KEPUSTAKAAN	61
NARASUMBER	63
LAMPIRAN.....	64
A. Glosarium	65
B. Dokumentasi Penelitian	68
C. Surat Ijin Penelitian	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Aksara <i>Ka Ga Nga</i>	15
Gambar 2: Perkawinan suku Rejang	19
Gambar 3: Adat <i>Bekulo</i>	20
Gambar 4: <i>Bakoa Iben</i>	23
Gambar 5: Upacara adat <i>Kedurai Agung</i>	25
Gambar 6: <i>Sedingin setawar</i>	26
Gambar 7: Tari Persembahan	28
Gambar 8: Instrumen <i>Krilu</i>	29
Gambar 9: Tari <i>Kejei</i>	32
Gambar 10: <i>Penei</i> dan <i>Punjung Mentah</i>	34
Gambar 11: <i>Penei</i> dan <i>Punjung Mentah</i>	35
Gambar 12: Instrumen <i>Klintang</i>	37
Gambar 13: <i>Instrumen Redap</i>	38
Gambar 14: Upacara <i>Kejei</i> dalam adat perkawinan suku Rejang	39
Gambar 15: adat <i>iben pena'ok</i> (sirih penyapa)	42
Gambar 16: <i>Bokor Iben</i>	43
Gambar 17: <i>Tari Kejei</i> dan musik <i>Gung Klintang</i>	43
Gambar 18: <i>Para Penabuh Musik Gung Klintang</i>	44
Gambar 19: <i>Balai Kejei</i>	51
Gambar 20: <i>Mdu'o sudut</i> (doa sudut)	52
Gambar 21: <i>Penei</i> dalam upacara adat perkawinan	54
Gambar 22: Penabuh musik <i>Gung Klintang</i>	56
Gambar 23: Penari <i>Kejei</i> Perempuan	57

INTISARI

Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, memiliki beberapa kebudayaan yang dibalut dengan adat istiadat. Salah satu kebudayaan yang ada di masyarakat suku Rejang terdapat pada upacara adat perkawinan. Perkawinan pada masyarakat suku Rejang bersifat *eksogami*, yaitu perkawinan di luar *petulai* atau marga, yang memiliki beberapa prosesi adat yang di antaranya menggunakan musik *Gung Klintang* dan tarian *Kejei*. Musik *Gung Klintang* adalah jenis musik ansambel yang terdiri dari tiga instrumen musik yaitu: *Gung*, *Klintang*, *Redap* yang dimainkan dengan cara ditabuh atau dipukul, yang dikenal dan dipercaya sudah ada sebelum kerajaan-kerajaan di daerah Bengkulu berada di bawah pengaruh Kerajaan Majapahit yang mengalahkan Kerajaan Sriwijaya pada abad XIII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Etnomuskologis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui fungsi musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan suku Rejang Kabupaten Rejang Lebong secara detail, serta mendeskripsikan bentuk musik *Gung Klintang* tersebut. Musik *Gung Klintang* ini memiliki fungsi primer sebagai sarana ritual dan secara tidak langsung juga menjadi suatu hiburan dikalangan masyarakat. Fungsi sekunder sebagai media komunikasi serta sebagai pengikat solidaritas dikalangan masyarakat. Terdapat syarat wajib dalam pelaksanaan upacara ini salah satunya yaitu, *Penei* yang berupa sesaji sebagai sarana simbolis. Pola yang dimainkan ansambel musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan pada tanggal 6 Maret 2023 menggunakan pola Ombak Laut yang dimainkan dengan dinamika naik turun, keras dan lembut sama halnya seperti ombak di lautan.

Kata Kunci: Musik *Gung Klintang*, upacara adat perkawinan, Suku Rejang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdiri pada tanggal 18 November 1968 Provinsi Bengkulu memiliki banyak suku yang mendiaminya, dan masing-masing suku memiliki adat dan kesenian tradisional sebagai ciri khas dan jati diri mereka sebagai masyarakat pemiliknya salah satu dari 7 (tujuh) suku yang berada di Provinsi Bengkulu yaitu, Suku Rejang.¹ Suku Rejang merupakan salah satu suku bangsa tertua yang berada di Pulau Sumatera. Suku Rejang banyak tersebar di daerah Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Lebong, dan Kabupaten Kepahiang.² Suku bangsa memiliki cara tersendiri dalam mewujudkan rasa syukur, rasa cinta, serta wujud penghormatan mereka terhadap sesama maupun leluhurnya. Tidak jauh berbeda dengan suku bangsa lain, suku Rejang juga mempunyai berbagai kesenian yang mereka balut dengan prosesi tradisi untuk memuliakan adat istiadatnya, salah satunya musik *Gung Klintang*.

Musik *Gung Klintang* biasa dimainkan dalam beberapa upacara adat oleh masyarakat Suku Rejang yang di antaranya yaitu adat perkawinan atau *Uleak* besar masyarakat Suku Rejang. Musik *Gung Klintang* merupakan musik tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Rejang dan sudah ada sejak

¹Pemerintah Provinsi Bengkulu <https://bengkuluprov.go.id/sekilas-bengkulu/> akses 2 Maret 2023.

²Profil Daerah Rejang Lebong <https://www.Rejanglebongkab.go.id/profil-daerah/> akses 20 Januari 2023.

dahulu.³ Musik *Gung Klintang* merupakan musik ritual yang dimainkan di rumah mempelai wanita pada saat acara *bimbang gedang* (resepsi perkawinan), bertujuan untuk meminta restu kepada leluhur supaya upacara perkawinan lancar, kehidupan kedua mempelai penuh berkah dan sebagai ucapan rasa syukur. Hampir semua seni pertunjukan Indonesia dahulu digunakan sebagai sarana upacara atau ritual.⁴ Musik ritual menurut I Wayan Senen dalam bukunya yang berjudul *Bunyi-bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali* adalah musik yang bersifat sakral dan terstruktur yang ditunjukkan sebagai media atau objek permohonan, penghormatan, persembahan atau mengungkapkan rasa syukur kepada energi-energi yang diyakini, dengan 3 (tiga) ciri-ciri yaitu: 1) disajikan dalam rangka upacara, 2) dikondisikan melalui proses sakralisasi spiritual, 3) disajikan dalam ruang dan waktu serta keadaan yang disakralkan.⁵ Sebelum memulai musik *Gung Klintang* selalu diawali menggunakan beberapa rangkaian ritual. Ritual menurut adat yang masing-masing mempunyai makna mendalam bagi masyarakat suku Rejang, beberapa rangkaian ritual tersebut ialah, *Temu'un Gung Klintang*, *Jampi Limau Anak Sangei*, tari *Kejei* dan musik *Gung Klintang*.

Tari *Kejei* merupakan tarian khas Suku Rejang, yang biasa digunakan dalam acara perkawinan Suku Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Menurut masyarakat Suku Rejang, tari *Kejei* pertama kali dibawakan oleh seorang

³Wawancara dengan Muhammad Syafik tanggal 8 Maret 2023 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

⁴R.M. Soedarsono, *Peranan Seni Budaya dalam Kehidupan Manusia: Kontinuitas dan Perubahannya* (Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1985), 3.

⁵I Wayan Senen, *Bunyi – bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015), 95.

pedagang *Pasee*, bernama Hassanuddin Al-Pasee yang berniaga ke Bengkulu pada tahun 1468.⁶

Ansambel Musik *Gung Klintang* dari suku Rejang Provinsi Bengkulu, menggunakan tiga instrumen musik yaitu, *Gung*, *Klintang*, serta *Redap*. Ketiga instrumen tersebut memiliki fungsi dan makna tersendiri pada upacara adat perkawinan, yang mana sebelum upacara dimulai instrumen tersebut disyaratkan dengan mengadakan ritual *Temu'un Gung Klintang*. Instrumen-instrumen yang terdapat dalam ansambel musik *Gung Klintang* digolongkan ke dalam instrumen perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh atau dipukul, apabila dimainkan maka akan menghasilkan harmonisasi musik yang diberi nama *Gung Klintang* oleh masyarakat suku Rejang yang menjadi salah satu ansambel musik tradisional Suku Rejang. Permainan Musik *Gung Klintang* dalam upacara perkawinan di Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong pada hari senin, 06 Maret 2023 di mainkan oleh Sanggar Seni Depun Keme dengan cukup menarik selain dari permainan *Gung Klintang* dan tari *Kejei* terdapat juga sesaji-sesaji yang disebut *Penei* sebagai salah satu syarat pelaksanaan upacara *Kejei* tersebut.

Musik *Gung Klintang* mempunyai fungsi tersendiri dalam upacara perkawinan bagi masyarakat suku Rejang serta segala persyaratan yang mengikatnya. Masih belum ada penjelasan yang mendetail dan mendalam tentang musik *Gung Klintang* pada masyarakat Suku Rejang. Menurut R.M Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*

⁶Inge Metasya Sulpurus, "Tari *Kejei* Pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu", Skripsi pada Program Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013, 04.

mengungkapkan ada beberapa fungsi seni pertunjukan dalam masyarakat yang dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu seni yang berfungsi primer dan sekunder. Terbentuk beberapa fungsi seni dalam masyarakat Indonesia seiring dengan berkembangnya zaman, fungsi seni setiap zaman, kelompok etnis, lingkungan masyarakat pada setiap bentuk seni pertunjukan memiliki fungsi primer dan sekunder yang berbeda, tetapi secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu: 1) sebagai sarana ritual, 2) sebagai hiburan pribadi, 3) sebagai presentasi estetis.⁷ Berangkat dari hal itu, perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bentuk dan fungsi musik tersebut, karena dirasa penting selain untuk mengetahui fungsi musik tersebut tapi juga memberi pengetahuan pada khalayak tentang musik *Gung Klintang* pada masyarakat suku Rejang, dan bagaimana bentuk musiknya. Atas dasar itulah dipilih judul “*GUNG KLINTANG DALAM UPACARA ADAT PERKAWINAN SUKU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU*” agar dapat menggali lebih dalam tentang bentuk dan fungsi musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan Suku Rejang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam tulisan ini ialah:

1. Bagaimana bentuk musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan Suku Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu?

⁷R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 57.

2. Bagaimana fungsi musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan Suku Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan fokus pertanyaan yang menjadi konflik dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan informasi kepada masyarakat umum, di antaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan mengarsipkan bentuk musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan Suku Rejang
2. Mengetahui fungsi musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan Suku Rejang

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat, di antaranya:

1. Dapat mengetahui fungsi musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan suku Rejang
2. Dapat mengetahui bentuk bentuk musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan Suku Rejang
3. Dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat, serta memperkenalkan salah satu kesenian masyarakat Suku Rejang, yaitu *Gung Klintang* di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan terhadap beberapa pustaka sangatlah diperlukan mengingat aspek orisinalitas penelitian menjadi suatu titik pijakan. Hal tersebut dapat menjadi sarana untuk mencegah agar tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dalam penelitian. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai bahan referensi, perbandingan maupun penguat metode atau daya analisis terhadap objek yang diteliti dan mengenai aspek penting lainnya yakni dapat memberikan acuan perihal landasan teoritis maupun kerangka metodologis yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Berikut merupakan tinjauan pustaka yang mendukung data objek penelitian:

Samsudin, “Upacara Adat Perkawinan Bengkulu (Analisis filosofis, nilai islam dan kearifan lokal)” dalam jurnal *Nuansa*, Vol.11, No. 02, 2018. Jurnal ini membahas tentang perkawinan adat Melayu Bengkulu dengan nilai-nilai Islam, yang berhubungan juga dengan perkawinan adat Suku Rejang yang terdapat ritual adat dengan nilai-nilai Islam. Jurnal ini membantu peneliti dalam melihat hubungan antara prosesi adat perkawinan dan nilai Islam dalam suku Rejang.

Silvia Devi, “Tradisi Masyarakat Suku Bangsa Rejang di Kecamatan Pondok Kelapa” dalam jurnal *Suluah*, Vol. 20, No. 2, 2017. Jurnal ini membahas tentang adat istiadat Suku Rejang yang didalamnya terdapat pembahasan tentang adat perkawinan di Kecamatan Pondok Kelapa dan dijadikan sebagai perbandingan perkawinan di Kecamatan Curup Selatan sebagai lokasi penelitian.

Erin Kartika Trizilia, 2014, “Fungsi Tari *Kejei* Pada Upacara Perkawinan Di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu”. Skripsi diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini membahas

tentang tari *Kejei* sebagai sarana komunikasi kepada Yang Maha Pencipta sebagai wujud syukur, penghormatan kepada leluhur dan nenek moyang, serta wujud cinta kepada sesamanya, baik kepada para tamu, para penonton, mempelai beserta keluarga, ataupun para penari itu sendiri. Skripsi ini sangat membantu peneliti dalam mendeskripsikan prosesi adat pada upacara perkawinan suku Rejang, juga memperjelas bahwasanya prosesi adat tersebut benar dilakukan dan benar adanya.

In Permatasari, Hudaidah, Alian Sair, “Perubahan Budaya Tari *Kejei* Pada Masyarakat Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 1968-2005” dalam jurnal *Seminar Nasional Sejarah*, Vol. 02, No. 01, 2019. Jurnal ini membahas tentang bentuk perubahan budaya yang terjadi pada tari *Kejei* Suku Rejang sejak tahun 1968-2005. Membantu peneliti dalam mencari tahu perubahan apa saja yang terjadi dalam penyajian pada aspek fungsi tari *Kejei*, waktu, tempat penyajian, serta sesaji yang digunakan dalam upacara *Kejei*.

Inge Metasya Sulpurus, 2013, “Tari *Kejei* Pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu”. Skripsi Program Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Penelitian ini berfokus pada tari *Kejei* pada masyarakat Suku Rejang dan merupakan tarian adat yang diwarisi secara turun temurun dari leluhur Suku Rejang.

Abdullah Siddik, 1980. *Hukum Adat Rejang*, Jakarta: Balai Pustaka. Buku ini memuat informasi mengenai sejarah dan hukum adat Suku Rejang, termasuk juga tentang upacara *Kejei* dan upacara perkawinan Suku Rejang sehingga buku ini dijadikan salah satu sumber referensi dalam pengumpulan data terkait objek yang

diteliti. Buku ini memiliki kontribusi yang besar pada penelitian dalam menambah informasi dan wawasan Suku Rejang serta segala aturan adat yang mengikatnya.

I Wayan Senen, *Bunyi – bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015. Buku ini menjelaskan tentang aspek ritual musik secara khusus dan rinci yang menjadi sumber referensi dalam musik upacara adat perkawinan Suku Rejang yang menggunakan musik *Gung Klintang* sebagai sarana ritual. Buku ini ini di kedepankan tiga buah ciri utama bunyi-bunyian ritual yaitu: 1) disajikan dalam rangka upacara, 2) dikondisikan melalui proses sakralisasi spiritual, 3) disajikan dalam ruang dan waktu serta keadaan yang disakralkan.

E. Landasan Teori

Teori musik menurut Rahayu Supanggah adalah istilah umum untuk menyebutkan satuan tabuhan *ricikan* dengan ukuran panjang tertentu dan telah memiliki kesan atau karakter tertentu.⁸ Teori ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang bentuk musik *Gung Klintang* dalam adat perkawinan Suku Rejang.

Fungsi seni pertunjukan menurut Soedarsono memiliki fungsi primer dan sekunder yang terbagi berdasarkan atas siapa penikmat seni pertunjukan tersebut. Fungsi primer seni pertunjukan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu: 1) sebagai sarana ritual, 2) sebagai hiburan pribadi, 3) sebagai presentasi estetis. Penulisan skripsi ini dengan objek musik *Gung Klintang* Suku Rejang dalam upacara adat perkawinan menggunakan fungsi primer dan sekunder. Menurut R.M Soedarsono

⁸Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II* (Surakarta: ISI Press, 2007), 205.

terkait dengan seni ritual terdapat beberapa ketentuan seni pertunjukan ritual Indonesia, yaitu: 1) tempat pertunjukan tertentu, 2) waktu pelaksanaan, 3) pelaku yang terpilih dan dianggap suci atau yang sudah disucikan secara spiritual, 4) sesaji, 5) tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilannya secara estetis, 6) busana yang khas.⁹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰

Data-data yang sudah terkumpul serta diklasifikasikan, kemudian dianalisis berdasarkan teori dan data-data pendukung lainnya, melalui studi pustaka. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan Suku Rejang Provinsi Bengkulu, maka peneliti mampu mendapatkan data secara utuh dan jelas, sehingga penelitian ini benar-benar akurat dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan etnomusikologis, yaitu sebuah pendekatan yang tidak terbatas pada musiknya saja

⁹R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 126.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 06.

melainkan mencakup seluruh aspek budaya (teks dan konteks) yang berkaitan dengan musik.¹¹

2. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

3. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan Suku Rejang Provinsi Bengkulu.

4. Subjek

Subjek penelitian ini adalah *Tuwe'i Batin*, budayawan, pelaku seni, tokoh adat dan masyarakat setempat.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yakni dengan melakukan teknik observasi. Sugiono Margono mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.¹² Penelitian ini memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti dengan cara terjun langsung serta

¹¹Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*, Terj. Natha H.P. Dwi Putra, (Yogyakarta: Ombak, 2019), 5-7.

¹²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

mengamati tentang musik *Gung Klintang* dalam adat perkawinan Suku Rejang Provinsi Bengkulu.

b. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai fungsi musik *Gung Klintang* dalam adat perkawinan Suku Rejang, Provinsi Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya.¹⁴ Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan dokumentasi yang dilakukan pada saat objek penelitian berlangsung. Setelah melakukan proses pendokumentasian, data-data berupa audio, visual, dan audio visual akan masuk ke tahap transkripsi untuk menganalisis berbagai aspek di dalamnya yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu musik *Gung Klintang* dalam adat perkawinan Suku Rejang.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/dokumentasi> akses 02 Januari 2023.

d. Studi Pustaka

Buku-buku yang dijadikan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, mulai dari buku-buku, jurnal, sampai penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber pustaka. Tentunya pemilihan pustaka didasari oleh relevansi konteks pustaka terhadap penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari sumber tertulis seperti buku-buku, tesis, skripsi, jurnal, artikel, maupun data internet berupa blog dan situs atau *website* yang relevan guna memperkuat data dalam penelitian ini.

e. Analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasian urutan data ke dalam pola, kategori dan unit deskriptif dasar yang dapat dibedakan dari interpretasi, serta memerlukan analisis makna yang signifikan, menjelaskan pola deskripsi, dan mencari hubungan antara dimensi deskripsi.¹⁵ Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, studi pustaka dan wawancara tersebut dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data-data tersebut kemudian diolah, dianalisis dan disusun kembali untuk mengungkapkan pokok permasalahan dan menjadikannya data final.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan, dan jadwal penelitian.

¹⁵Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), 263.

BAB II: Membahas mengenai Suku Rejang dan masyarakatnya, adat istiadat dan pola kehidupan, sistem religi, perkawinan, sistem kemasyarakatan.

BAB III: Berisi bentuk musik *Gung Klintang* pada masyarakat Suku Rejang, dan fungsi musik *Gung Klintang*.

BAB IV: Berisi Penutup, Kesimpulan, Saran.

